

KAJIAN POTENSI PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA PROVINSI MALUKU UTARA

POTENTIAL ECONOMIC STUDIES IN SULA ISLANDS OF NORTH MALUKU PROVINCE

Haerudin, Vecky. A. J. Masinambow, dan Patrick C. Wauran

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

Email : haerudin_hayat@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah mengenai 'bagaimana' meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sula berupaya untuk mengelola potensi ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Sula dan Propinsi Maluku Utara tahun 2010-2014, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Klassen Tipology, analisis Location Quotient (LQ), dan analisis Shift Share. Hasil analisis yang menunjukkan potensi perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan ketiga analisis sektor yang dikategorikan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor jasa perusahaan. Sektor yang merupakan sektor basis yaitu, sektor industri pengolahan, sektor jasa perusahaan, sektor pertanian, dan sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor pertanian, jasa perusahaan, listrik, gas dan air bersih, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi, merupakan sektor-sektor yang memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.

Kata Kunci : Potensi Perekonomian, Klassen Tipology, Location Quotient, dan Shift Share.

ABSTRACT

Development essentially aims to improve and enhance the quality of human life. Construction method or guideline requires concerted action on how to improve the quality of human life. Sula Island regional government sought. This study uses secondary data time series (time series) of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sula Islands and North Maluku 2010 - 2014. The analytical tool used in this study, which analyzes Klassen Tipology, Location Quotient (LQ) and shift share analysis. The analytical results indicate the economic potential of Sula Islands based on the third sector of analysis which categorized as the forward sector and grow rapidly, namely, agriculture and companies service sector. The sector which was the basic sector is manufacturing sector, the service sector enterprises, agriculture, and electricity, gas and water. Sector that is competitive sectors, namely agriculture, mining and quarrying, manufacturing, transport and communications. The agricultural sector, the company's services, electricity, gas and water, mining and excavation, processing industry, and transport and communications sector is a sector that has the potential to develop the economy in the Sula Islands.

Keywords: Potential Economic, Klassen Tipology, Location Quotient and Shift Share.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu di implementasikan ke dalam berbagai program pembangunan yang secara langsung menyentuh masyarakat. Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah mengenai 'bagaimana' meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat pedoman yang memberikan arah terhadap pelaksanaan-pelaksanaan strategi-strategi pembangunan dapat kita sebut sebagai kebijakan. Fungsi kebijakan adalah memberikan rumusan mengenai berbagai pilihan tindakan dan prioritas yang diwujudkan dalam program-program pelayanan sosial yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan (Edi Suharto, 2005).

Faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (Arsyad,2002).

Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sula berupaya untuk mengelola potensi ekonomi daerah. Berikut ini adalah tabel 1. peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sula selama tahun 2010-2014.

Tabel 1.
Peranan Setiap Sektor Ekonomi Dalam Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sula Selama Tahun 2010-2014 (Persentase).

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	36.15	36.87	37.33	36.89	36.36
Pertambangan dan Penggalian	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
Industri Pengolahan	19.09	18.03	17.03	16.39	16.45
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.48	0.49	0.48	0.48	0.50
Bangunan	0.94	0.99	0.06	1.07	1.47
Perdagangan,Hotel, dan Restoran	28.11	28.45	28.78	29.82	30.20
Pengangkutan dan Komunikasi	6.76	6.62	6.65	6.49	6.36
Jasa Perusahaan	4.04	4.11	4.21	4.31	4.23
Jasa-Jasa	4.29	4.30	4.31	4.40	4.30
Jumlah Total	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Sula 2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi paling besar di Kabupaten Kepulauan Sula walaupun mengalami penurunan dari 37, 33% pada tahun 2012 menjadi 36,36% pada tahun 2014. Di sisi lain, sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran terus menunjukkan peningkatan kontribusi positif dari 28,11% pada tahun 2010 menjadi 30,20 pada tahun 2014. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor ke-3 yang mempunyai kontribusi yang besar walupun sektor ini mengalami penurunan setiap tahunnya dari 19,09 % pada tahun 2010, menjadi 16,39% tahun 2013, dan pada tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan menjadi 16,45%. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan cukup baik, karena ciri suatu daerah yang mulai berkembang yaitu di samping terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, juga terjadi pergeseran struktur ekonomi.

Kontribusi sektor serta laju pertumbuhan yang relatif meningkat, bukan berarti bahwa pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula sudah melakukan kebijakan yang efektif. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula tetap di tuntut untuk menggali dan memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki sehingga memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah

daerah juga perlu mengkaji sektor basis untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai **Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor manakah yang paling memiliki potensi untuk lebih dikembangkan di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula ?
2. Sektor apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kepulauan Sula yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ?
3. Bagaimanakah perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sula ?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sula.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan yang berarti bagi pemerintah untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Untuk mengetahui perkembangan struktur perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan/referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan dimulai dari masa berburu, masa bertemuk, masa bercocok tanam, masa berdagang, dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Smith memandang pekerja sebagai salah satu input produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini sebagai upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting (Kuncoro, 2003).

Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut teori ini, Negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan "tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis". Sedangkan Negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan

pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan (Todaro, 2006).

Teori Harrod-Domar

Teori ini setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal output (*COR*) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

Teori Friedrich List

Perkembangan ekonomi, menurut List melalui 5 tahap yaitu tahap primitif, betemak, pertanian, pertambangan dan industri pengolahan (*manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pendekatan List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi tersebut berdasarkan pada cara produksinya. Selain itu, List juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang sedang yang merupakan pasar yang cukup memadai. Sedangkan daerah tropis kurang cocok untuk industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan pertanian masih kurang efisien (Arsyad, 1999).

Teori Pembangunan Daerah

Berdasarkan Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah (2007) dijelaskan bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia yang bertujuan dan memberi harapan kepada perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan lebih merata yang dalam jangka panjang agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang diinginkan, upaya-upaya pembangunan harus diarahkan kepada efisiensi (*efficiency*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*) dalam memberi panduan kepada alokasi sumber-sumber daya (semua kapital yang berkaitan dengan *natural, human, man-made* maupun *social*) (Anwar, 2005).

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah digunakan analisis Location Quotient (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006).

Teori Lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung memilih lokasi yang dapat meminimumkan biaya namun memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar (Arsyad, 2004).

Bila suatu perusahaan industri memilih lokasi pada salah satu dari kedua tempat tersebut, maka ongkos angkut untuk bahan baku dan hasil produksi akan dapat diminimumkan dan keuntungan aglomerasi yang ditimbulkan dari adanya konsentrasi perusahaan pada suatu lokasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (Emilia, 2006).

Tipologi Ekonomi Daerah

Menurut Leo Klassen (1965) analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Kemudian daerah yang diamati dibagi menjadi empat klasifikasi (Emilia, 2006).

Teori Shift-Share (S-S)

Shift Share merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat output total dari sektor-sektor negara baik dari faktor lokasi maupun pengaruh dari struktur industri. Untuk menunjukkan sektor berkembang disuatu wilayah jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi nasional (Soepomo, 1993).

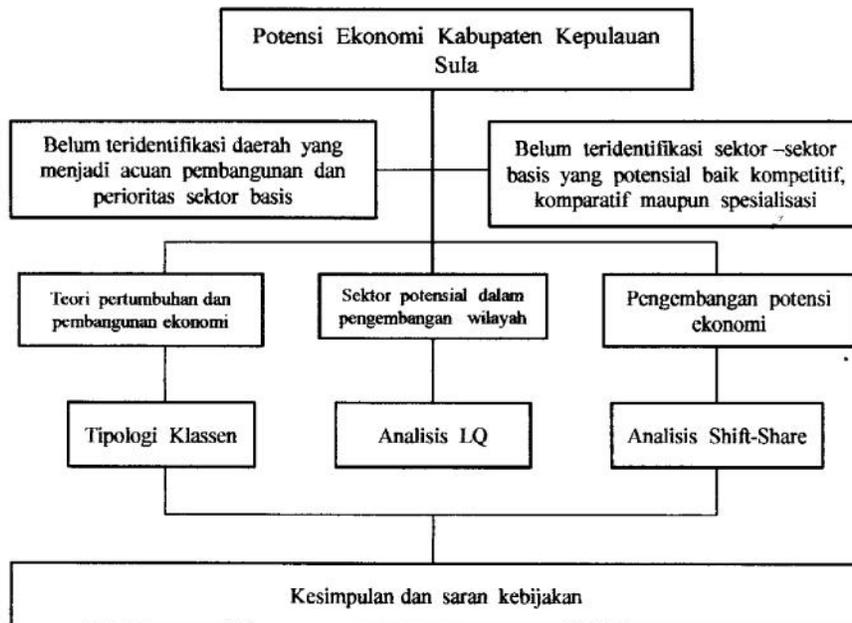
Analisis *shift-share* merupakan teknik teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 2002).

Teori Location Quotient (LQ)

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat *LQ* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Menggunakan *LQ* sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan bagi sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum pernah ada, *LQ* tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut (Tarigan, 2004).

Analisis *LQ* berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah. Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*) di suatu wilayah. Data yang digunakan adalah kesempatan kerja (tenaga kerja) dan PDRB. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah PDRB.(Emilia,2006).

Kerangka Pemikiran



Merujuk kepada Teori yang ada seperti teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah, maka untuk mengidentifikasi daerah yang bisa dijadikan acuan pembangunan bisa digunakan alat analisis Tipologi Klassen. Sedangkan untuk mengetahui sektor potensial dalam pengembangan wilayah dapat digunakan alat analisis *LQ*. Lalu Pengembangan potensi ekonomi daerah dapat menggunakan Alat analisis *Shift-Share*. Setelah semua alat analisis digunakan, maka akan didapatkan suatu hasil. Hasil tersebut dijadikan kesimpulan dan saran kebijakan untuk pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Sula.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan di Provinsi Maluku Utara. Pertimbangan penelitian dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sula agar hasil penelitian ini berupa pemaparan potensi perekonomian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat di prioritaskan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Sula.

Jenis dan Sumber Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka dan tulisan yang merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain:

1. PDRB Kabupaten Kepulauan Sula dan Provinsi Maluku Utara periode 2009-2014. Data ini digunakan untuk analisis pertumbuhan sektor, analisis sektor basis, dan analisis

- perubahan dan pergeseran sektor- sektor ekonomi. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sula dan Provinsi Maluku Utara.
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian ke tempat-tempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan sebagai bahan referensi seperti Badan Pusat Statistik. Landasan dan teori yang kuat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, sehingga penulis melakukan penelitian keputusan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, data-data dari internet, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Defenisi dan Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan untuk menghindari terjadinya penafsiran, maka penulis memberikan batasan defenisi operasional sebagai berikut:

- a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Maluku Utara yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kepulauan Sula yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun.

METODE ANALISIS

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sula. *Analisis Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Sula dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Maluku Utara sebagai daerah referensi.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *LQ* digunakan untuk mengetahui sektor basis atau potensial suatu daerah atau wilayah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Tarigan, 2005).

Analisis Shift-Share (Shift Share Analysis)

Analisis *Shift-Share* merupakan teknik teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 2002).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula

Metode *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi dalam Kabupaten Kepulauan Sula menurut struktur pertumbuhannya, *Matrix Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Propinsi Maluku Utara dan Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2010-2014.

Tabel 2.
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Propinsi Maluku Utara dan Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2010-2014.

Sektor	Maluku Utara		Kab. Kepulauan Sula	
	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)
1. Pertanian	3.45	23.76	6.04	36.72
2. Pertambangan & Penggali	-0.84	3.71	5.02	0.14
3. Industri Pengolahan	5.03	11.3	1.43	17.4
4. Listrik, Gas & Air Bersih	8.1	0.48	5.35	0.49
5. Konstruksi	8.08	1.91	14.9	1.11
6. Perdag., Hotel & Restor	11.46	29.67	7.01	29.07
7. Pengangkutan & Komunik,	6.74	8.11	3.52	6.58
8. Keu. Real Estat, & Jasa Perus.,	7.62	3.69	7.64	4.18
9. Jasa-Jasa	7.71	8.02	7.31	4.32

Sumber : BPS Kab. Kepulauan Sula 2014 (data diolah)

Pada Tabel 2. sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Sula, kemudian di ikuti oleh sektor Pertanian, Perdagangan Hotel dan Restoran,, dan Industri Pengolahan.

Tabel 3.
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2010- 2014 Berdasarkan *Tipologi Klassen*.

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $S_i > s$ dan $sk_j > sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Jasa Perusahaan 	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $S_i < s$ dan $ski > sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $S_j > s$ dan $ski < sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi • Pertambangan dan Penggalian 	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $S_i < s$ dan $ski < sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa-Jasa

Tabel 3. menunjukkan bahwa klasifikasi sektor PPDRB Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2010-2014 berdasarkan *Tipologi Klassen*, terdapat dua sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor Pertanian dan sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Sedangkan kategori sektor maju tapi tertekan terdapat satu sektor, yaitu sektor Industri Pengolahan. Terdapat dua sektor potensial atau masih dapat berkembang, yaitu sektor Konstruksi dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Kemudian sektor relatif tertinggal terdapat tiga sektor, yaitu sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, dan Jasa-Jasa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar, kemudian sektor Industri Pengolahan namun belum dikembangkan dan maju secara maksimal apabila menganalisa PDRB Kabupaten Kepulauan Sula. Sementara itu Kabupaten Kepulauan Sula masih memiliki dua sektor potensial atau masih dapat berkembang, yang bisa menjadi pendorong lebih untuk pembangunan perekonomian. Kabupaten Kepulauan Sula juga mempunyai tiga sektor yang relatif tertinggal dan harus lebih di perhatikan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Tarigan 2005, sebagai berikut.

$$LQ = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

Keterangan:

- Si = Jumlah produksi pada sektor i di Kabupaten Kepulauan Sula
- S = Jumlah total produksi di Kabupaten Kepulauan Sula
- Ni = Jumlah produksi pada sektor i di Provinsi Maluku Utara
- N = Jumlah total produksi di Provinsi Maluku Utara)

Setelah diolah data PDRB Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2010- 2014 per sektor maka dihasilkan nilai *Location Quotient* (LQ) berdasarkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.
HASIL PERHITUNGAN LOCATION QUOTIENT (LQ)
Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2010-2014.

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014	Rata ²	B/N
1. Pertanian	1.05	1.09	1.13	1.15	1.15	1.11	B
2. Pertambangan & Penggalian	0.03	0.03	0.04	0.04	0.05	0.04	N
3. Industri Pengolahan	1.82	1.52	1.49	1.44	1.39	1.53	B
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1.04	1.04	1	1.01	0.95	1.01	B
5. Konstruksi	0.53	0.53	0.53	0.55	0.73	0.57	N
6. Perdag., Hotel & Restoran	1.04	1.01	0.98	0.96	0.89	0.97	N
7. Pengangkutan & Komunikasi	0.83	0.82	0.82	0.81	0.75	0.8	N
8. Keu. Real Estat, & Jasa Perus.,	1.12	1.12	1.14	1.15	1.07	1.12	B
9. Jasa-Jasa	0.54	0.54	0.54	0.55	0.51	0.53	N

Sumber : BPS Kab. Kepulauan Sula 2014 (data diolah)

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel 4 di atas, menunjukkan : Ada empat sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 1,53 %, sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan yaitu sebesar 1,12 %, sektor Pertanian yaitu sebesar 1,11% dan diikuti dengan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 1,01 %. Dengan nilai LQ lebih dari

3, artinya empat sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sula, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Kepulauan Sula tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah. Ada lima sektor lain yang termasuk non basis yaitu : sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 0,97 %, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 0,80 %, sektor Bangunan sebesar 0,57%, sektor Jasa-Jasa sebesar 0,53 %, dan diikuti oleh sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,04 %.

Analisis *Shift Share* (SS).

Nilai *Shift Share* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Soepomo 1993, sebagai berikut.

$$Y^{t_{IST}} = PS^{t_{IST}} + P^{t_{IST}} + D^{t_{IST}}$$

Hasil analisis *Shift Share* (SS), pada perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5.
HASIL PERHITUNGAN NILAI ANALISIS SHIFT SHARE Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2010-2014.

LAPANGAN USAHA	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>	Total (Y)
1. Pertanian	16083622.4	-6937265.7	4793289878	4802436234
2. Pertambangan & Penggalian	62340.78	-38583.28	81223.99	104981.49
3. Industri Pengolahan	7650497.04	-2278732.88	907323.5	6279087.66
4. Listrik, Gas & Air Bersih	211297.82	18,955.61	-230253.44	0
5. Konstruksi	455756.74	133,962.11	-273055.87	316662.98
6. Perdag., Hotel & Restoran	12631533.65	8,940,560.89	-2834013.62	18738080.9
7. Pengangkutan & Komunikasi	2889173.93	-108098.85	950,276.16	3731351.24
8. Keu. Real Estat, & Jasa Perus.,	1824815.14	213,882.59	-2038697.73	0
9. Jasa-Jasa	1891286.8	264,407.41	-205491.04	1950203.17

Sumber : BPS Kab. Kepulauan Sula 2014 (data diolah)

Interpretasi hasil analisis:

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Kepulauan Sula selama periode penelitian tahun 2010-2014, terdapat nilai komponen proporsial (P) positif yaitu sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Jasa-Jasa, Jasa Perusahaan, Konstruksi, dan Listrik, Gas dan Air Bersih. Sedangkan sektor sektor yang memiliki nilai (P) negatif yaitu sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengangkutan dan Komunikasi.

Nilai *Differential Shift* (DS) perekonomian Kabupaten Kepulauan Sula dari tahun 2010-2014 terdapat sektor-sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor-sektor ekonomi yang sama di tingkat Propinsi Maluku Utara. Sektor yang dimaksud adalah sektor Pertanian dengan nilai (DS) sebesar 4,793,289,877.52, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai (DS) sebesar 81,223.99, sektor Industri Pengolahan dengan nilai (DS) sebesar 907,323.50, dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan nilai (DS) sebesar 950,276.16.

Sektor-sektor ekonomi dengan nilai DS negatif, berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Propinsi Maluku Utara. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa-Jasa.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula, dengan pendekatan Sektor pembentuk PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Hasil analisis menurut *Klassen Typology* menunjukkan bahwa Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Perusahaan.
2. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient (LQ)*, menunjukkan bahwa ada empat Sektor yang merupakan Sektor Basis yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Pertanian, dan diikuti Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih. Dengan nilai *LQ* lebih dari 3, artinya empat Sektor tersebut menjadi basis atau menjadi dominan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sula, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Kepulauan Sula tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah.
3. Dilihat dari hasil analisis perhitungan *Shift Share (SS)*, menunjukkan bahwa ada beberapa Sektor yang merupakan Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di antara Sektor yang perkembangannya cepat yang sama dengan Sektor ekonomi Provinsi Maluku Utara, yaitu : Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Pengolahan, Pengangkutan dan Komunikasi sehingga dapat disimpulkan bahwa empat Sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap Sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Maluku Utara.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memprioritaskan sektor basis yang memiliki daya saing sebagai sektor unggulan di daerah Kabupaten Kepulauan Sula dalam merencanakan pembangunan wilayah dengan tetap mengikutsertakan sektor non basis sebagai penunjang keberadaan sektor basis tersebut agar terciptanya lapangan kerja yang banyak sehingga masyarakat bisa merasakan dampak pembangunan wilayah serta bisa merasakan pertumbuhan ekonomi yang merata.
2. Ada empat sektor yang merupakan sektor basis dan memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sula perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga bisa menjadi sektor kompetitif dan memberikan dampak yang tinggi ke depannya bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.
3. Program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat hendaknya tidak hanya memperhatikan sektor unggulan saja melainkan perlu memberikan kebijakan dalam memperhatikan terhadap sektor yang masih nonbasis sehingga dapat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan daerah, baik itu di dalam maupun di luar Kabupaten Kepulauan Sula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. P4Wpress. Bogor.
- Arsyad, Lincoln. "*Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)*". Yogyakarta: BPFE. 2002
- Arsyad, Lincoln, 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: SITE YKPN.

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- BPS. 2010-2014. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku Utara.
- BPS. 2010-2014. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Kepulauan Sula.
- Edi Suharto, PhD. (2005) “ *Analisis Kebijakan Publik*”, cetakan pertama, Penerbit Alfabeta JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Emilia. "Modul Ekonomi Regional" Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. 2006.
- Jhingan, M. L. 1983, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M. "Melode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta: Erlangga. 2003.
- Prasetyo Soepomo, 1993. *Analisis Shift-share, Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Robinson Tarigan. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sjafrizal, 208. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Todaro, Micael P. 2006. "Pembangunan Ekonomi Jilid 1". Erlangga, Jakarta.